

52 Ditutup, 15 Disegel

Anak di bawah umur berselancar di internet. Penjaganya juga anak-anak. Lantas apa yang mereka lakukan?

SERAGAM sekolah masih melekat di badan. Tas diletak serampangan. Memilih meja paling pojok, mata remaja ini tak pernah lepas dari monitor komputer. Dia seperti tersedot dalam permainan online yang dimainkannya. Serupa, di lokasi warnet yang sama, beberapa anak usia belasan tahun sibuk dengan game masing-masing.

Pemandangan yang sama banyak ditemui di lokasi rental internet di Batam. Buka 24 jam. Mengabaikan aturan. Siapa saja bisa menyewa, asal ada uang. Tak ada batasan umur. Bahkan, pelajar yang masih mengenakan seragam sekolah pun diterima.

Pantauan POSMETRO di sebuah warnet di kawasan Batuaji, jelas tertulis, warnet itu buka 24 jam. "Kalau mau main, langsung aja. Bang! Kami buka 24 jam," sebut seorang penjaga disana.

"Padahal aturannya, jam 22.00 WIB sudah harus tutup," kata Kepala Dinas Penanaman Modal Kota Batam Gustian Riau. Banyak peraturan, kata Gustian, yang dilanggar pengusaha warnet. "Masyarakat menjadi resah," kata dia. Bahkan, di kawasan Batuaji dan Sagulung, sebut Gustian, banyak usaha warnet yang tidak

mengantongi izin. "Kami ambil tindakan tegas. Tutup!" kata dia.

Dirinci Gustian, sejumlah pelanggaran yang dilakukan pengusaha warnet itu diantaranya: buka 24 jam. "Selain itu, pemilik warnet sering menerima pengunjung anak sekolah di jam sekolah. Itu tak boleh," tegas dia. "Kami akan menertibkan semua warnet yang menyalahi aturan."

Dipastikan Gustian, sudah ada 52 warnet di Batuaji yang ditutup usai dirazia oleh Pemko Batam.

"Kami tutup karena mereka tidak memiliki izin," jelasnya.

Untuk 52 warnet yang ditutup itu akan didata ulang guna mengurus perizinan sesuai aturan yang berlaku.

"Kami akan berikan arahan secara kolektif. Kalau mau mengikuti aturan, akan kami berikan izin. Tapi saat pelaksanaannya terjadi pelanggaran akan kami cabut dan tidak diberikan izin lagi," ancamnya.

Gustian juga mengaku sudah menyegel 15 warnet karena saat merazia didapati pelanggannya masih anak sekolah. Bahkan, penjaganya juga masih di bawah umur. "Kalau penjaganya di bawah umur, bagaimana bisa mengawasi," sesalnya.

Gustian mengimbau pengu-



RAZIA warnet beberapa waktu lalu.

saha warnet untuk mengikuti aturan sesuai yang di tetapkan Peraturan Walikota. "Posisi layar monitor tidak membelakangi pandangan orang agar menghindari bacaan atau tontonan yang tidak layak, tidak boleh gelap," sebutnya menjelaskan salah satu poin dalam Perwako itu.

Camat Batuaji, Ridwan menyebutkan belum mengetahui penutupan warnet tersebut. Bahkan ia sudah menanyakan hal itu kepada Kasi Trantib Kecamatan Batuaji. "Mungkin penutupan itu langsung dari DPM," katanya.

Meski penutupan itu dilakukan Dinas Penanaman Modal Kota

Batam, Ridwan mengaku tetap akan memantau aktivitas usaha warnet di wilayahnya. Dia juga berkomitmen untuk memberantas warnet yang masih menyalahi aturan. Dia juga mendukung keputusan DPM untuk menutup usaha warnet yang menyalahi aturan. (abg/jho)